



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU UNTUK
MENGURANGI KECEMASAN SISWA AKIBAT
PEMBELAJARAN DARING DI SMP ISLAM TERPADU
AL-HIDAYAH SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Dalilah Firdaus B05217018

Dosen Pembimbing :

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, M.Si

NIP. 197301141999032004

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dalilah Firdaus

NIM : B05217018

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Komunikasi Interpersonal Guru Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Akibat Pembelajaran Daring Di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan



Dalilah Firdaus

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dalilah Firdaus
NIM : B05217018
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru untuk
Mengurangi Kecemasan Siswa Akibat
Pembelajaran Daring di Smp Islam
Terpadu Al-Hidayah Sumenep

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 September 2021

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, M.Si

NIP. 197301141999032004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU UNTUK
MENGURANGI KECEMASAN SISWA AKIBAT
PEMBELAJARAN DARING DI SMP ISLAM
TERPADUAL-HIDAYAH SUMENEP**

SKRIPSI
Di Susun oleh

Dalilah Firdaus
B05217018

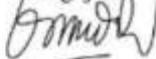
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal

Penguji I



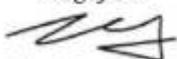
Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 19730114199932004

Penguji II



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si
NIP. 19731271998032002

Penguji III



Muchlis, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197911242009121001

Penguji IV

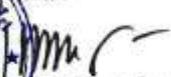


Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006

Surabaya, 03 Januari 2022



Dekan


Dr. Abd Halim, M.Ag
NIP. 6307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dalilah Firdaus
NIM : B05217018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : dalahfirdaus48@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Interpersonal Guru untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Akibat

Pembelajaran Daring di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Desember 2022

Penulis

(Dalilah Firdaus)

ABSTRAK

Dalilah Firdaus. Komunikasi Interpersonal Guru untuk Mengurangi Kecemasan Siswa akibat Pembelajaran Daring di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep.

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana cara komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa. Latar belakang terbentuknya penelitian ini karena pandemik covid-19 menyebabkan banyak kegiatan terhenti dan beralih menjadi daring, termasuk kegiatan belajar-mengajar. Perubahan yang cepat ini menuntut siswa untuk merubah gaya belajar secara cepat yang akhirnya menimbulkan kejenuhan hingga kecemasan belajar. Sehingga pada prosesnya, pembelajaran daring membutuhkan keterampilan guru untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Seorang guru harus mampu membangun suasana belajar yang santai dan nyaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai teori pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian William B. Gudykunst pada kategori motivasi yang memiliki 5 aksioma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun pada kenyataannya pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan seperti ketidakstabilan jaringan dan motivasi belajar siswa menurun, namun para guru SMPIT Al-Hidayah berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, cara komunikasi yang dilakukan para guru untuk mengurangi kecemasan siswa, yaitu 1. Menumbuhkan sikap suportif, 2. Menumbuhkan sikap terbuka, dan 3. Menumbuhkan sikap percaya.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kecemasan Belajar, Pembelajaran daring

ABSTRACT

Dalilah Firdaus, NIM B05217018, 2021. Teacher Interpersonal Communication to Reduce Student Anxiety due to Online Learning in Al-Hidayah Sumenep Integrated Islamic Junior High School.

This study was conducted by researchers to find out more about how interpersonal communication patterns teachers to reduce student anxiety. The background of the formation of this study because the covid-19 pandemic caused many activities to stop and turn online, including teaching and learning activities. This rapid change requires students to change their learning style quickly which eventually causes saturation to learning anxiety. So in the process, online learning requires teacher skills to help students overcome these problems. A teacher should be able to build a relaxed and comfortable learning atmosphere.

This study uses qualitative methods using William B. Gudykunst's theory of anxiety and uncertainty management in the category of motivation that has 5 axioms. The results of this study show that, although in reality online learning has some obstacles such as network instability and decreased student learning motivation, SMPIT Al-Hidayah teachers are trying to build a pleasant learning atmosphere. In addition, the way of communication carried out by teachers to reduce student anxiety, namely 1. Fostering a supportive attitude, 2. Foster an open attitude, and 3. Foster an attitude of trust.

Keywords: Interpersonal Communication, Learning Anxiety, Online Learning

(الدوال نردوس) النواصل بين المعلمين إحد من تلق الطالب بيبب التعلم عبر الإنترنت ن مدرسة الهداية سومينوب الإسمية الإعدادية المتكاملة

أجرى هذه الدراسة باحثون لمعرفة المزيد عن كيفية أنماط النواصل بين الأشخاص المعلمين للحد من تلق الطالب. خلنية تكون هذه الدراسة أن واء المشاركة ني 19 تيبب ني توف العبد من الأنشطة وحولها عبر الإنترنت، بما ني ذلك أنشطة التدريس والتعلم. يتطلب هذا التغيير البري من الطالب غير أسلوبم التعلم يبرعة مما يؤدي ني الزهامة إلى التثبي باللق ني التعلم. لذلك ني هذه العملية، يتطلب التعلم عبر الإنترنت مهار المعلمين لمساعدة الطالب على التغلب على هذه

المشاكل. ي جب أن يكون المعلم قادرا على بناء جو تعليمي ومريح

تتخدم هذه الدراسة أساليب نوعية باسخدام نظرية ويليام ب. غودوك ونست يف إدارة وعدم التقي يف فئة النحفي التي تحوي على 5 بديبات. تظهر نتائج هذه الدراسة أن عمل الرغم من أن التعلم عبر الإنترنت يف الواقع لديه بعض العقبات منل عدم استقرار بياولون بناء SMPIT Al-Hidayah الشبكة وانخفاض نحفي تعلم الطالب، إل أن معلم جوعليهم لطيف. بالإضافة إبل ذلك، فإن طريقة النواصل التي تقوم بها المعلمون للحد من فلق الطالب، و هـ 1. نعزز موقوف داعم، 2. نعزز موقوف مدفوح، و 3. نعزز موقوف الثقة.

الكلمات الرئيسية: النواصل بي الأشخاص، الفلق التعلم، التعلم عبر الإنترنت

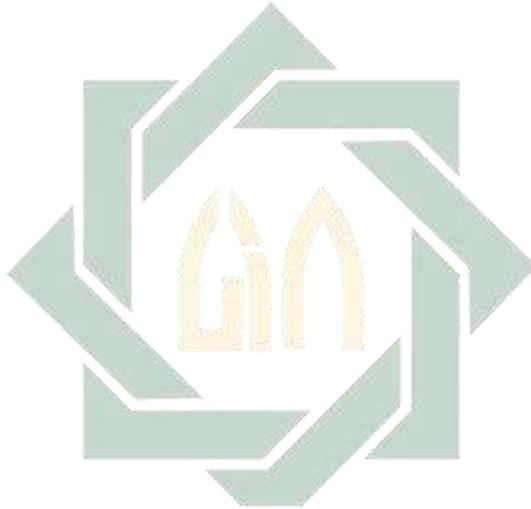
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI	5
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Komunikasi Interpersonal.....	5
2. Kecemasan dan Unsur-Unsurnya.....	10
f. Sekolah Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	15
B. Kajian Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	18
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Validitas Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV.....	31

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	31
1. Profil SMPIT Al-Hidayah	31
2. Visi dan Misi SMPIT Al-Hidayah	32
3. Struktur Kepengurusan SMPIT Al-Hidayah	32
4. Profil Informan	33
B. Penyajian Data	35
1. Penggunaan Aplikasi Sebagai Media Komunikasi Sekolah Daring	35
2. Proses Komunikasi Guru Dalam Membangun Suasana Belajar	37
3. Hambatan Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Selama Pembelajaran Daring.....	41
4. Sikap Siswa Dalam Merespon Guru Selama Pembelajaran Daring	44
5. Bentuk Komunikasi Guru Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Temuan penelitian.....	51
2. Perspektif Teori	61
3. Perspektif Islam	65
BAB V	68
KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model komunikasi interpersonal.....	7
Gambar 2. Konsep kerangka pikir.....	18



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan komunikasi untuk tetap terhubung dengan orang lain maupun dirinya. Menurut Onong, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, baik melalui media ataupun tidak, untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang dikehendaki¹.

Komunikasi yang efektif terjadi jika seseorang berhasil merubah pola pikir seseorang. Tentu hal ini tercapai jika komunikasi yang dibangun berdasarkan hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi jika komunikator dan komunikan mampu mengatasi perasaan tegang satu sama lain, mereka akan saling terbuka dan tercipta suasana nyaman dan senang.

Salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang pasti terjadi yaitu komunikasi antara siswa dan guru. Komunikasi ini sangat penting diperhatikan agar tercipta suasana belajar yang diinginkan. Dengan hal ini, siswa mampu memahami guru dan guru juga mampu memahami siswa sehingga keduanya akan saling terbuka. Keterbukaan ini akan berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa.

Pada awal tahun 2020 dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona, virus ini menyebabkan banyak kegiatan terhenti dan tak sedikit yang beralih ke dunia daring (dalam jaringan/online). Salah satunya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan ini pun

¹ Yoyon Mudjiono. Ilmu Komunikasi. Surabaya : Jaudar Press. 2012, hlm 7

turut menjadi daring dimana para guru akan menjelaskan, memberi tugas, dan berdiskusi secara daring.

Sekolah daring pertama kali dilaksanakan pada hari Senin, 16 Maret 2020 dengan merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (covid-19). Kemendikbud menerapkan program ini agar siswa dapat terus melakukan pembelajaran di luar sekolah¹. Pembelajaran ini dilakukan menggunakan teknologi digital seperti google, whatsapp, classroom, ruang guru, dan lainnya.

Perubahan mekanisme belajar ini menuntut siswa untuk merubah gaya belajarnya secara cepat. Mereka harus mampu memahami materi yang disampaikan secara daring, kemudian mengerjakan tugas individu dan mengumpulkannya tepat waktu. Jika tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa mungkin tidak akan menimbulkan masalah. Namun, pada kenyataannya sejak pandemik Covid-19 melanda tugas-tugas yang ada pun menjadi bertambah.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap kecemasan siswa. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan penulis kepada peserta didik di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik purposive

¹ Kemendikbud, “Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah diakses pada 10 Desember 2021.

sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu². Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan 25 peserta didik SMPIT Al-Hidayah pada jenjang kelas 9 yang mana telah mengenal cara guru dalam mengajar dan dapat menyampaikan perasaannya dengan baik terkait pembelajaran daring. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik mengalami kecemasan selama sekolah daring seperti, cemas terhadap penurunan nilai, kesulitan mengerjakan tugas, sulit mempelajari dan memahami materi dengan baik, cemas tidak naik kelas, dan tertinggal dari teman-temannya. Jika tidak ditangani, kecemasan ini akan berdampak pada kondisi kejiwaan yang lebih serius seperti depresi, traumatik dan sakit secara fisik.

Berdasarkan hal itu, sekolah daring memerlukan keterampilan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada murid sehingga pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Karena jika komunikasi antara siswa dan guru tidak berjalan efektif, siswa akan merasa takut untuk merespon guru dan membuat siswa tertekan. Hal ini dapat meningkatkan kecemasan yang dirasakan siswa.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema terkait, yaitu komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring.

Penelitian ini menjadi penting, mengingat peserta didik SMP merupakan seorang anak yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Pada masa ini, terjadi perubahan fisik dan psikis pada mereka. Dengan adanya pembelajaran secara daring,

² Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. 2020. Bandung : Alfabeta. Hlm 96

mereka juga diharuskan untuk mengubah gaya belajar dengan cepat sehingga kondisi psikis yang menghasilkan emosi menjadi sulit dikendalikan. Sehingga mereka membutuhkan faktor lingkungan untuk membantu meringankan kecemasan yang dirasakannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil fokus rumusan masalah yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu memahami dan menjelaskan komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman konsep mengenai komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring

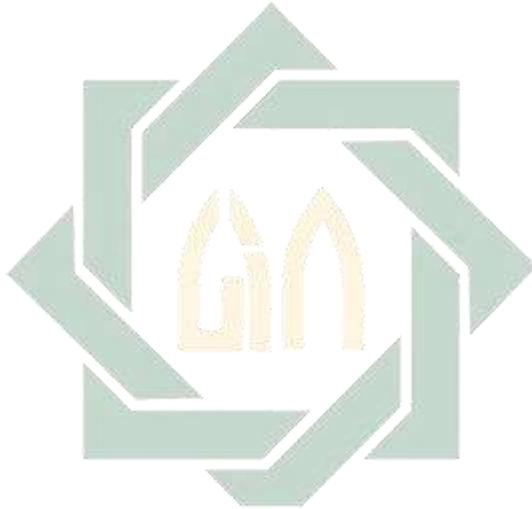
b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema

sejenis.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Effendy mengatakan, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikan dan komunikator³. Komunikasi ini terjadi jika seseorang berkomunikasi dengan seorang yang lain atau lebih baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini dikenal paling efektif, karena komunikator dapat melihat tanggapan komunikan secara langsung. Komunikator mengetahui secara langsung apakah pesan yang ia sampaikan dapat diterima atau tidak oleh komunikan.

Febrina mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi orang ke orang yang bergerak secara dua arah baik verbal maupun non-verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.

Guerro, Andersen dan Afifi mengatakan, komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran pesan verbal maupun non-verbal antara orang-orang, terlepas dari hubungan mereka. Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan dalam segala macam interaksi, mulai dari interaksi fungsional yang santai sampai pada interaksi intim.

³ Asriyanti Rosmalina. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Seseorang. Jurnal Prophetic Vol. I, No. I Cirebon : IAIN Syekh Nurjati. Hlm 50

Berdasarkan paparan di atas, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi seseorang dengan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Pada komunikasi interpersonal yang ditekankan adalah adanya umpan balik dari komunikan yang dapat dilihat waktu itu juga.

Menurut Yoyon⁴, menanggapi pernyataan Devito mengenai pengertian komunikasi interpersonal. Ada beberapa elemen-elemen yang dapat dilihat pada komunikasi interpersonal:

- 1) Adanya pesan-pesan
- 2) Adanya seseorang atau sekelompok kecil
- 3) Adanya komunikan atau penerima pesan-pesan
- 4) Adanya efek
- 5) Adanya umpan balik yang terjadi secara langsung
- 6) Feedback yang didapatkan secara langsung

Komunikasi interpersonal dapat menyebabkan terjalinnya hubungan interpersonal.

Adapun faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal yaitu⁵ :

- 1) Komunikasi interpersonal yang efektif
- 2) Kesamaan karakter personal
- 3) Daya Tarik Kepribadian
- 4) Ekspresi wajah
- 5) Kompetensi

Jika hubungan interpersonal telah tercapai, maka dapat dikatakan pesan komunikasi interpersonal yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh komunikan. Hubungan interpersonal

⁴ Yoyon Mudjiono. Ilmu Komunikasi. Surabaya : Jaudar Press. 2012. Hlm 72

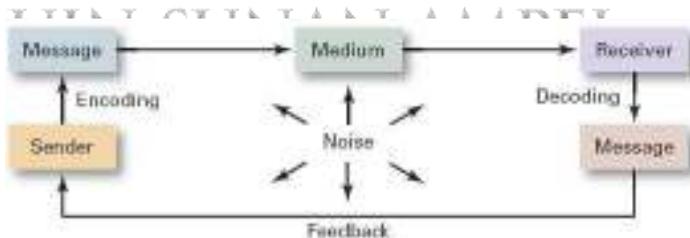
⁵ Ibid, hlm 52

ini menjadi penting agar tercipta suasana komunikasi interpersonal yang nyaman dan saling terbuka.

Komunikasi interpersonal dikenal sebagai komunikasi yang efektif dalam kegiatan merubah sikap, opini, kepercayaan, dan perilaku komunikan. Karena pada komunikasi ini terjadi kontak pribadi, sehingga komunikator mengetahui secara langsung tanggapan komunikan. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan berjalan efektif, maka kita perlu bersikap terbuka, saling percaya, sikap mendukung, sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas⁶.

b. Model Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah arus berputar, dimana komunikator dapat menjadi komunikan dan komunikan dapat menjadi komunikator. Hal ini terjadi karena efek atau umpan balik dapat terjadi pada saat itu juga. Model komunikasi interpersonal dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model komunikasi interpersonal

⁶ Ahmad Zaini Ismail. Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di PT. Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016, hlm 26

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa komponen-komponen komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut⁷ :

- 1) Sender-Receiver (Pengirim-Penerima)
Komunikasi setidaknya melibatkan dua orang. Dalam komunikasi interpersonal istilah pengirim-penerima menunjukkan bahwa setiap orang yang terlibat dapat menjadi pengirim maupun penerima
- 2) Encoding-Decoding
Encoding merupakan proses mengubah pesan menjadi symbol. Artinya, pesan yang disampaikan pengirim diformulasikan terlebih dahulu melalui kata-kata symbol. Sedangkan decoding merupakan proses memahami atau menerjemah pesan yang diterima. Karena siklus berputar dalam komunikasi interpersonal maka fungsi encoding-decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi.
- 3) Message (Pesan)
Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan dalam komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, atau dua-duanya.
- 4) Medium
Medium merupakan saluran yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan.
- 5) Noise
Seringkali dalam pengiriman pesan-pesan terjadi yang namanya gangguan. Gangguan tersebut terdiri dari gangguan fisik seperti kondisi tempat

⁷ Ibid, hlm 36

yang ramai, gangguan psikologi seperti perbedaan nilai dan prinsip antara komunikator dan komunikan, dan gangguan semantik seperti kata-kata yang diucapkan dalam komunikasi mengandung ambiguitas.

6) Feedback

Dalam komunikasi interpersonal feedback atau umpan balik terjadi berulang-ulang karena terjadinya siklus berulang, dimana pengirim dan penerima terus berusaha memberikan feedback baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Faktor-faktor yang Menmbuhkan Proses Komunikasi Interpersonal

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, yaitu⁸

:

1) Percaya (trust)

Menurut KBBI, percaya berarti yakin akan kemampuan seseorang atau sesuatu bahwa hal itu dapat memenuhi harapannya. Percaya menjadi faktor yang penting dalam komunikasi, karena dari rasa percaya akan terbentuk perasaan saling pengertian dan keterbukaan.

Kesalah pahaman dan ketidak puasan dalam suatu jalinan hubungan interpersonal diakibatkan oleh ketidak jujuran, tidak adanya keselarasan antara tindakan dan perasaan, serta terhambatnya pengungkapan diri.

2) Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang dapat mengurangi

⁸ Drs. Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm 129-138

sikap defensif dalam komunikasi. Sikap defensive muncul karena adanya perasaan marah, malu atau sedih yang didukung oleh adanya faktor personal seperti kecemasan, ketakutan, dan lainnya yang dapat menyebabkan gagalnya tujuan komunikasi.

3) Sikap Terbuka

Dengan adanya saling keterbukaan bersamaan dengan sikap percaya dan sikap suportif akan timbul rasa saling menghargai, sehingga dapat saling mengembangkan kualitas komunikasi.

d. Komunikasi Interpersonal di Masa Pandemi Covid-19

Seiring berjalannya zaman, dimana teknologi semakin berkembang dengan baik, komunikasi tidak lagi hanya berlangsung secara tatap muka. Dengan bantuan teknologi ini seperti Whatsapp, Line, Instagram, Zoom meeting, dan lainnya, kita dapat memanfaatkan fitur yang tersedia untuk terus terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain⁹. Seperti fitur Video Call memudahkan kita untuk bertatap muka dengan orang lain meskipun tidak di tempat yang sama.

Bantuan teknologi ini dapat disebut juga sebagai Computer Mediated Communication (CMC). Dapat dikatakan CMC bila computer tersebut dapat membantu terjadinya proses komunikasi¹⁰. Hal ini terjadi dimana komunikator mengirim pesan yang kemudian disampaikan oleh jaringan internet kepada

⁹ Risa Ummayah. Komunikasi Interpersonal di Masa Pandemi <https://kumparan.com/saarisa832/komunikasi-interpersonal-di-masa-pandemi-1v63svGDXI2> diakses pada 10 Juli 2021 pukul 21:19

¹⁰ Alo Liliweri. Komunikasi Antarpersonal. Jakarta : Kencana. 2017, hlm 319

komunikasikan.

2. Kecemasan dan Unsur-Unsurnya

a. Pengertian Kecemasan

Menurut Brigitta, cemas merupakan respon terhadap keadaan yang kurang menyenangkan atau sebuah ancaman. Kecemasan sama dengan bingung atau khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi atau belum pasti terjadi dengan penyebab yang tidak jelas¹¹. Menurut KBBI cemas merupakan perasaan risau karena khawatir, takut, atau gelisah. Lang (1969) menyebutkan kecemasan dapat diungkapkan dalam bentuk pemikiran “aku takut”, atau perasaan gugup, tegang, berkeringat, atau perilaku seperti menghindar atau lari¹².

Berdasarkan hal tersebut, kecemasan dapat diartikan sebagai suatu keadaan emosi yang mengalami tekanan perasaan atau konflik batin. Kecemasan menjadi baik apabila dapat dijadikan motivasi, namun sebaliknya, jika rasa cemas yang dirasakan individu tinggi hal itu bisa menjadi suatu hambatan. Hambatan dari rasa cemas ini dapat melahirkan perasaan stres dan depresi.

- b. Gejala Seseorang Mengalami Kecemasan
- Menurut Nevid Jeffrey S.dkk. (2005) ada beberapa gejala yang dapat dilihat jika seseorang mengalami kecemasan¹³. Gejala ini dapat terlihat

¹¹ Brigitta Adelia Dewandari. Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan. Jakarta : Mediantara. 2020, hlm 2

¹² Abdul Hayat. Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. Jurnal Khazanah Vol. XII. No. 01. Banjarmasin : IAIN Antasari. 2014, hlm 54

¹³ Nando Mario Fariza, Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Benngkulu Selatan. Skripsi pada IAIN Bengkulu tahun 2020. Hlm 13

karena setiap individu memiliki respon yang berbeda terhadap sesuatu.

1) Gejala Fisik

Gejala ini dapat dilihat dari tindakan individu seperti anggota tubuh bergetar, gelisah, gugup, sulit berbicara, sulit bernafas, merasa lemas, jantung berdebar-debar, telapak tangan berkeringat sering buang air kecil, mual, bahkan pingsan. Hal ini terjadi karena saat mengalami kecemasan, sistem saraf otonom akan aktif baik sistem saraf simpatis atau parasimpatis.

2) Gejala Behavioural

Gejala ini disebut juga sebagai gejala perubahan tingkah laku. Individu yang mengalami kecemasan akan melakukan hal yang sebelumnya tidak dilakukan sebagai pertahanan dirinya. Seperti menghindari atau menarik diri dari interaksi sosial, perilaku melekat dan dependen atau terus bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perlindungan bahkan dapat mengekang orang lain dalam bertindak karena takut ditinggalkan.

3) Gejala Kognitif

Gejala ini mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Individu yang mengalami kecemasan akan merasa takut dan tidak mampu mengatasi masalah, keyakinan bahwa hal buruk akan terjadi di masa depan, pikiran bingung dan sulit berkonsentrasi.

c. Faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan terjadi karena individu memiliki perasaan terancam terhadap sesuatu. Berikut ini faktor yang mempengaruhi kecemasan¹⁴:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan di rumah dan lingkungan sosial. Keluarga menjadi hal penting di rumah, keadaan rumah yang penuh pertengkaran atau perasaan tidak peduli antar anggota keluarga akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan cemas.

Orang-orang di lingkungan sosial kita sedikit banyak juga akan mempengaruhi tingkah laku kita. Jika kita berada di lingkungan dengan tingkat bersaing tinggi maka kita juga akan ikut untuk memiliki perasaan tidak bisa disaingi.

2) Faktor Emosi yang Ditekan

Kecemasan dapat terjadi apabila seseorang tidak dapat menemukan jalan keluar dari masalah dan perasaannya sendiri. Terlebih jika seseorang menekan perasaan marah atau sedih terlalu lama.

3) Faktor Fisik

Kelemahan fisik dapat melemahkan mental seseorang.

4) Faktor Psikologi

Merasa bersalah dapat menimbulkan kecemasan pada seseorang karena ia merasa telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya.

5) Faktor Keturunan atau Genetik

Kecemasan disebabkan gagalnya saraf-sarafotak untuk mengontrol rasa takut dan emosi. Kecemasan

¹⁴ Brigitta Adelia Dewandari. Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan. Jakarta : Mediantara. 2020, hlm 11

dapat mengubah alur komunikasi sel saraf dalam otak, khususnya pada struktur otak yang mengendalikan emosi. Struktur otak ini dibentuk dari genetik.

Oleh karena itu, seseorang dengan riwayat keturunan gangguan kecemasan akan lebih berisiko mengalami gangguan kecemasan.

6) Faktor Penyakit Medis

Beberapa penyakit medis yang dapat dicurigai menimbulkan kecemasan yaitu penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Seseorang yang terkena kanker stadium akhir akan terus berpikir tentang kematian.

7) Faktor Konsumsi obat tertentu

Zat adiktif seperti pewarna makanan dan penyedap rasa, pewarna makanan mengandung neurotoksin yang dapat mengganggu fungsi normal sistem saraf. Zat aditif seperti sabu dan pil ekstasi juga dapat mempengaruhi kecemasan seseorang.

d. Tingkat Kecemasan

Menurut pendekatan eksistensial, ada dua jenis kecemasan, yaitu¹⁵ :

- 1) Kecemasan biasa (normal anxiety), yaitu tanggapan wajar terhadap peristiwa yang dialami dan dihadapi, biasanya kecemasan ini membawa individu ke arah perubahan.
- 2) Kecemasan neurotik (neurotic anxiety), kecemasan yang terjadi secara berlebihan, di luar kesadaran, dan cenderung membuat individu hilang keseimbangan

¹⁵ Abdul Hayat. Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. Dalam jurnal Khazanah Vol. XII. No. 01. Banjarmasin : IAIN Antasari. Hlm 54

atau kontrol diri.

e. Kecemasan yang Dialami Siswa SMPIT Al-Hidayah di Masa Pandemi Covid-19

Sekolah daring ini tentu saja menimbulkan pro dan kontra, teknologi yang berkembang sampai saat ini dapat mendukung proses belajar daring. Namun, beberapa siswa SMPIT Al-Hidayah berasal dari pedesaan yang belum terjangkau internet selain itu tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi seperti pelajaran yang berkaitan dengan angka.

Kelemahan inilah yang memunculkan perasaan cemas pada siswa.

Banyak siswa yang merasa cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan seperti cemas tidak naik kelas, tidak memahami materi bahkan cemas mengalami penurunan nilai

“Takut pas offline materinya gak masuk”¹⁶

Kecemasan yang dialami siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep ini dapat dikategorikan sebagai kecemasan biasa (normal anxiety) karena individu masih dapat mengontrol dirinya dan dapat menjadikan kecemasan ini menjadi sebuah motivasi. Namun, jika tidak diatasi atau diberi bimbingan, kecemasan ini akan menjadi perasaan tertekan yang akan mempengaruhi tingkah laku dan pikiran siswa. Siswa akan berpikir bahwa dirinya tidak pandai bahkan bukan tidak mungkin mereka akan menarik diri dari lingkungan sosial karena merasa minder dengan teman-temannya yang lebih pandai.

f. Sekolah Daring di Masa Pandemi Covid-19
Sejak awal tahun 2020 pemerintah menerapkan

¹⁶ Wawancara, Amalia Layyin Asyifa melalui personal chat Whatsapp, tanggal 9 Januari 2020

pembelajaran secara daring (dalam jaringan), hal ini diterapkan sebagai upaya mengurangi penyebaran virus corona. Dengan diterapkannya metode ini, diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar model baru karena waktu dan tempatnya yang fleksibel.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah merupakan suatu lembaga atau bangunan yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sedangkan daring atau dalam jaringan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan jaringan internet.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sekolah daring dapat dikatakan sebagai sekolah virtual yang cara belajar mengajarnya disampaikan melalui internet.

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian (Anxiety/Uncertainty Management (AUM) Theor). Teori ini dikemukakan oleh William B. Gudykunst (1947). Menurut teori ini, kecemasan dan ketidakpastian adalah penyebab kegagalan komunikasi karena kecemasan selalu menyertai seseorang yang berkomunikasi¹⁷.

Asumsi dari teori ini dijelaskan melalui konsep-konsep dasar Teori pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dengan 21 aksioma yang dikelompokkan dalam 7 kategori.

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana cara kita melihat dan mendefinisikan diri kita untuk mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang asing. Hal ini

¹⁷ Ali Nurdin. Teori Ilmu Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Jakarta : Kencana. 2020, hlm 100

menyebabkan seseorang mendefinisikan dirinya dalam hal identitas sebagai manusia, sosial, dan pribadi

2. Motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing
Setiap orang yang berada dalam suatu grup akan memunculkan dorongan yang kuat untuk berinteraksi dengan orang asing. Hal ini akan membantu kita untuk mengatur kecemasan saat berkomunikasi
3. Reaksi kepada orang asing
Cara seseorang dalam merespon atau bereaksi terhadap orang asing mempengaruhi kecemasan dan ketidakpastian yang dialami.
4. Kategori sosial
Cara ini merujuk pada bagaimana lingkungan sosial mengelompokkan seseorang dalam lingkungan tertentu.
5. Proses situasional
Situasi mempengaruhi bagaimana cara kita berinteraksi. Situasi yang tidak formal akan mengurangi kecemasan kita dan akan membangun kepercayaan kita dalam memprediksi respon komunikasi
6. Hubungan dengan orang asing
Daya tarik terhadap orang lain yang berasal dari budaya berbeda akan menurunkan kecemasan.
7. Interaksi etis
Dalam konteks ini, peningkatan moral dalam inklusivitas dalam budaya asing akan menghasilkan pengurangan terhadap kecemasan kita dalam komunikasi antarbudaya.
Pada penelitian ini, penulis menghubungkan komunikasi interpersonal guru dalam mengurangi kecemasan siswa dengan asumsi motivasi yang memiliki 5 aksioma, yaitu¹⁸:
 1. Kebutuhan rasa memiliki kelompok yang meningkat ketika berinteraksi dengan orang asing

¹⁸ Ibid, hlm 107

- akan meningkatkan kecemasan.
2. Kebutuhan untuk mempertahankan konsep diri yang meningkat ketika berinteraksi dengan orang asing akan meningkatkan kecemasan.
 3. Adanya peningkatan saling memahami konsep diri dengan orang asing ketika berinteraksi akan menurunkan kecemasan.
 4. Peningkatan prediksi pada perilaku orang asing akan menurunkan kecemasan
 5. Peningkatan rasa nyaman pada pribadi dan identitas sosial ketika berinteraksi dengan orang asing akan menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memprediksi perilaku mereka.

Ada 4 kebutuhan dasar pada teori AUM, pertama, kebutuhan memprediksi. Kedua, kebutuhan memiliki kelompok. Ketiga, kebutuhan untuk menghindari kecemasan. Keempat, kebutuhan untuk mempertahankan konsep diri. Peningkatan kebutuhan ini akan mendorong motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing.

C. Kerangka Pikir

Hal ini dapat digambarkan melalui konsep kerangka pikir seperti gambar di bawah. Dimana siswa yang mengalami kecemasan perlu adanya motivasi atau dukungan oleh pihak guru melalui model komunikasi interpersonal guru itu sendiri. Yang kemudian dikelola/dianalisis melalui teori pengelolaan kecemasan dan ketidak pastian sehingga menghasilkan pengurangan perasaan cemas pada siswa.



Gambar 2. Konsep kerangka pikir

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal dari Ika Wahyu Pratiwi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah” pada tahun 2020. Jurnal ini berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi rasa jenuh siswa sekolah dasar melalui strategi komunikasi interpersonal meliputi : komunikasi satu arah dengan memerintahkan siswa menekan tombol mute agar pembelajaran kondusif, komunikasi dua arah dengan memanfaatkan fitur video call dan chat pribadi, komunikasi banyak arah dengan membuat group discussion antarsiswa dan guru.

Kesamaan dari penelitian Ika Wahyuni yaitu strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring atau jarak jauh. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada subyek penelitian yang digunakan Ika Wahyuni ialah siswa SD di Klaten sedangkan subyek yang peneliti gunakan yaitu siswa SMP di SMPIT Al-Hidaya Sumenep. Penelitian Ika Wahyuni berfokus untuk menghindari kejenuhan siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk mengurangi kecemasan siswa.

Kedua, jurnal oleh Dwi Hardani Oktawirawan dengan judul "*Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*" pada tahun 2020. Jurnal ini berfokus untuk mencari pemicu kecemasan siswa dan mencari upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi hal tersebut. Kecemasan yang ditemukan pada penelitian ini antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan cara belajar mandiri, segera mengerjakan tugas yang diberikan, diskusi dengan guru dan teman, berdoa, menyemangati diri sendiri, serta melakukan aktivitas lain seperti menonton film, mendengarkan music, bermain game, tidur, makan dan olahraga.

Kesamaan dari penelitian Dwi Hardani Oktawirawan yaitu menemukan faktor kecemasan siswa selama sekolah daring dan menemukan upaya pengurangan kecemasan tersebut. Tetapi peneliti menggunakan model komunikasi interpersonal sebagai upaya pengurangan kecemasan tersebut, sedangkan Dwi Hardani Oktawirawan menemukan upaya melalui analisis pribadi.

Ketiga, jurnal dari Arien Nur Rahmanita dan Etty Rahwmawati dengan judul “*Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di MTs Negeri 10 Majalengka*” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian pada jurnal ini yaitu menemukan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa antara lain : memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, arahan, dan melakukan pembelajaran yang aktif untuk siswa.

Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menemukan strategi komunikasi interpersonal guru dalam mempengaruhi siswa. Namun pada jurnal ini strategi tersebut digunakan untuk membangun kepercayaan diri siswa, sementara penelitian yang peneliti lakukan untuk mengurangi kecemasan siswa. Dalam jurnal ini yang menjadi perhatian yaitu siswa yang akan melaksanakan USBN atau Ujia Sekolag Berstandar Nasional, sementara penelitian ini memperhatikan siswa yang mengalami kecemasan selama sekolah daring.

Keempat, jurnal dari Yonglin Liang dan Le Kang dengan judul “*Interpersonal Communication Between Teachers and Students by Smartphone*” pada tahun 2017. Jurnal ini berfokus pada bagaimana smartphone atau telepon pintar dapat menjadi teknologi penghubung komunikasi dan guru.

Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa melalui suatu teknologi. Namun pada jurnal ini Yonglin Liang dan Le Kang lebih menekankan penggunaan smartphone yang dapat berdampak positif dan negatif dalam proses belajar-mengajar dan bagaimana cara komunikasi interpersonal guru

dalam menghadapi dampak negatif tersebut. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi fokus utama adalah bagaimana komunikasi interpersonal guru dapat mengurangi kecemasan siswa selama pandemic covid-19 yang cara belajarnya juga menggunakan smartphone.

Kelima, jurnal dari Sri Ananda Pertiwi, M Basri Wello, dan A. Muliati dengan judul *eachers Interpersonal Communication Strategies in TEFL at a Senior High School in Makassar*” pada tahun 2017. Jurnal ini berusaha menemukan strategi komunikasi interpersonal guru laki-laki dan perempuan dalam penyampaian materi belajar untuk melihat kenyamanan belajar para siswa laki-laki dan perempuan terhadap strategi yang dilakukan oleh guru tersebut.

Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mencari dan menemukan strategi komunikasi interpersonal guru selama proses belajar-mengajar. Namun pada jurnal ini tidak terikat waktu seperti yang peneliti lakukan hanya selama sekolah daring berlangsung. Pada jurnal ini strategi yang ditemukan dijadikan acuan sebagai kenyamanan belajar siswa dimana dalam komunikasi interpersonal non-verbal siswa laki-laki lebih nyaman dengan guru laki-laki, dan siswa perempuan lebih nyaman dengan guru perempuan. Sementara penelitian yang peneliti lakukan, bagaimana komunikasi interpersonal verbal maupun non-verbal dapat mengurangi kecemasan siswa selama sekolah daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen¹⁹. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mencari informasi faktual yang detail mengenai gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, serta membuat komparasi dan evaluasi. Jenis penelitian ini dianggap sesuai dengan fenomena yang peneliti ambil.

B. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan penelitian. Subjek penelitian bisa juga disebut sebagai responden yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah 8 guru SMPIT Al- Hidayah Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik
- b. Mampu membangun suasana belajar yang nyaman

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 5

c. Mampu membangun kedekatan batin dengan siswa

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Teroadu Sumenep yang bertempat di Jl. Siwalan Gg. 1, Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Observasi digunakan untuk menemukan informan yang tepat yaitu dengan cara menyebarkan google form kepada 25 siswi secara online melalui whatsapp chat untuk menanyakan siapa guru yang dapat menyampaikan materi dengan baik, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan mampu membangun ikatan batin dengan siswa. Setelah menemukan daftar nama guru, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memastikan apakah kinerja guru yang terpilih telah sesuai. Setelah menentukan guru tersebut, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka di SMPIT Al-Hidayah Sumenep dengan 5 orang guru, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan peneliti melanjutkan wawancara secara online melalui whatsapp chat dengan 3 orang guru.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal yang didapat dari internet ataupun artikel yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep yang dipilih secara sengaja (purposive sampling). Dengan kriteria informan yang ditentukan yaitu, dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik selama pembelajaran daring, mampu membangun suasana belajar yang nyaman selama pembelajaran daring, dan mampu membangun ikatan batin yang baik dengan siswa.

Selain itu, penulis menggunakan buku dan jurnal sebagai sumber data kedua untuk melengkapi sumber data utama.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahap yang akan dikerjakan dalam penelitian ini, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

a. Tahap Pra Lapangan

Menurut Moleong terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu²⁰ :

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pembuatan proposal, yang mana pada proposal ini peneliti menentukan fenomena, membuat latar belakang, merumuskan masalah, menentukan metode yang akan dipakai dan teori yang relevan dengan konsep komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa pada sekolah daring.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah SMPIT Al-Hidayah

²⁰ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 127

Sumenep karena pada masa SMP, siswa mengalami proses peralihan dari anak-anak ke remaja dimana terjadi perubahan fisik dan psikis, sehingga lebih rentan mengalami kecemasan.

3) Mengurus Perizinan

Penelitian ini membutuhkan izin dari pihak guru maupun pihak sekolah untuk dimintai data secara mendalam.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penilaian terhadap keadaan lapangan untuk menyesuaikan waktu dengan kesibukan yang dimiliki oleh informan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memilih informan dari salah satu atau beberapa guru SMPIT Al- Hidayah Sumenep yang memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan materi.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan yaitu buku catatan, pena, recording, dan alat penunjang lainnya.

7) Persoalan Etika Penelitian

Peneliti dalam meneliti komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa pada sekolah daring. ini juga memperhatikan etika, mulai dari bahasa yang digunakan hingga rasa hormat terhadap narasumber.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi lapangan secara online dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan

Kepala Sekolah SMPIT Al-Hidayah Sumenep serta beberapa guru selaku informan. Setelah itu, menyiapkan data yang ingin digali dan menyiapkan daftar pedoman wawancara.

c. Tahap Analisis Data

Proses pertama yang dilakukan yaitu mereduksi data yang diperoleh melalui observasi, dokumen, maupun wawancara mendalam. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang diteliti dengan konteks permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Lalu, peneliti melakukan pengecekan analisis data yang di dapatkan sehingga benar-benar valid.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian hasil penelitian dari awal kegiatan penelitian hingga pemberian makna pada data penelitian. setelah itu peneliti akan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran demi kesempurnaan skripsi. Saran yang diberikan dosen pembimbing akan ditindak lanjuti dengan penulisan skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu²¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara

²¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. 2020. Bandung : Alfabeta. Hlm 114

semiterstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka²². Peneliti dalam penelitian ini memilih informan wawancara dengan 8 orang guru terpilih yang memenuhi kriteria yaitu, dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, mampu membangun suasana belajar yang nyaman, mampu membangun kedekatan batin dengan siswa. Lalu peneliti mulai melakukan wawancara pertama dengan 5 orang guru secara offline sebelum diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan mendatangi langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Islam terpadu Al-Hidayah Sumenep Selanjutnya wawancara kedua dilakukan secara online melalui whatsapp chat karena diberlakukannya PPKM²³.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dimana dalam pengumpulan datanya, informan mengetahui maksud dan tujuan peneliti bahwa sedang melakukan penelitian. Namun pada suatu saat, peneliti tidak harus berterus terang untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan²⁴. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk menemukan informan yang tepat yaitu dengan cara menyebarkan google form kepada 25 siswi untuk menanyakan siapa guru yang dapat menyampaikan materi dengan baik, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan mampu membangun ikatan batin dengan siswa. Setelah menemukan daftar nama guru,

²² Ibid, hlm 115-116

²³ Lampiran 1

²⁴ Ibid, hlm 109

peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memastikan apakah kinerja guru yang terpilih telah sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, maupun sejarah kehidupan. Juga berbentuk gambar seperti, foto, maupun sketsa. Dan ada yang berbentuk karya seni seperti, patung maupun film²⁵. Pada penelitian ini peneliti mendokumentasikan foto selama kegiatan wawancara dan hasil wawancara tertulis.

E. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi²⁶. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui beberapa sumber. Data cara komunikasi interpersonal guru yang sudah didapatkan akan dilakukan ke siswa yang lain.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pengumpulannya, peneliti akan mengumpulkan data di waktu yang berbeda-beda.

c. Mengadakan Member Check

²⁵ Ibid, hlm 124

²⁶ Ibid, hlm 191

Member check merupakan proses pengecekan data yang telah didapat peneliti kepada informan²⁷. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskusikan data atau temuan yang ada untuk disepakati oleh informan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data dan penyajian data²⁸.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, atau memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang luas menjadi berfokus pada komunikasi interpersonal guru dalam mengurangi kecemasan siswa.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, akan disajikan secara deskriptif melalui uraian singkat yang bersifat naratif. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan berfokus pada komunikasi interpersonal guru dalam mengurangi kecemasan siswa.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya penarikan kesimpulan dari hasil reduksi dan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

²⁷ Ibid, hlm 193

²⁸ Ibid, hlm 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil SMPIT Al-Hidayah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah atau biasa disebut SMPIT Al-Hidayah Sumenep berdiri sejak tahun 2011. SMPIT Al-Hidayah berdiri sebagai lanjutan jenjang pendidikan setelah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-Hidayah Sumenep yang masih sama-sama dibawah naungan yayasan Al-Hidayah dan masih satu wilayah. Awal mula berdirinya, SMPIT hanya memiliki 3 ruangan yaitu ruang kelas 7a (laki-laki), dan 7b (perempuan), dan kantor. Sementara kebutuhan lainnya seperti laboratorium komputer, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), dan kantin masih tergabung dengan SDIT Al-Hidayah Sumenep²⁹.

Pendiri yayasan Al-Hidayah Sumenep, Ustadz Mudhar Beik, saat itu berpikir belum ada sekolah yang komprehensif di Sumenep, dimana kebanyakan sekolah pendidikannya tidak utuh yang hanya mengunggulkan intelektual saja. Akhirnya Ustadz Mudhar berinisiatif membangun SDIT Al-Hidayah terlebih dahulu. Setelah beberapa tahun, Ustadz Mudhar sangat menyayangkan lulusan SDIT Al-Hidayah yang sudah memiliki target hafalan jika harus melanjutkan sekolah yang mengunggulkan intelektual saja dan melupakan hafalan yang telah dicapai selama di SDIT Al-Hidayah. Oleh karena itu pada 2011 berdirilah SMPIT Al-Hidayah dengan kondisi sekolah yang seadanya.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Al-Hidayah Sumeneo, Rabiatal Adawiyah, S.Si tanggal 27 April 2021

Saat ini SMPIT Al-Hidayah Sumenep telah memiliki 1 Mushollah pribadi, ruang laboratorium IPA dan komputer, dan 9 ruang kelas. SMPIT AL-Hidayah Sumenep juga telah banyak meluluskan hafidz qur'an dan siswa berprestasi dalam bidang keagamaan maupun intelektual.

2. Visi dan Misi SMPIT Al-Hidayah
 - a. Visi SMPIT Al-Hidayah
“Menjadi Sekolah Pembina Generasi Islami Berprestasi, Peduli dan Berbudaya”
 - b. Misi SMPIT Al-Hidayah
 - 1) Membentuk peserta didik ke arah pribadi shalih, cerdas dan mandiri berdasarkan Al-Qur an dan Sunnah
 - 2) Menanamkan jiwa leadership pada peserta didik, peduli dan berbudaya
 - 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif
 - 4) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif
 - 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan kependidikan serta melaksanakan manajemen mutu yang berkelanjutan (continuous improvement)
 - 6) Menjalankan pendidikan yang bermutu dan terjangkau
3. Struktur Kepengurusan SMPIT Al-Hidayah
Kepala Sekolah : Rabiatul Adawiyah, S.Si
Waka Kurikulum : Raudlatul Makkiyah, S.Pd
Waka Kesiswaan : Mursidi, S.Pd
BK dan Koord UKS : Atmina B, S.Sos.I
Koord Al-Qur an : Miftahol Anwar, S.Pd
Koord Perpustakaan : Ahmad Fausi, S.Pd.I
Bendahara : Nawaji, S.Pd.I
Admintrasi : M. Hafidz, S.Pd

- Pj. Sarpras : Abdul Qadir Jailani
 Wali Kelas :
 • 7 Putra : Nurul Qomariyah
 • 7 Putri : Nur Hidayati, S.H.I
 • 8 Putra : Mang Riyadi, S.Pd
 • 8 Putri : Sri Yuli Astutik, S.Pd
 • 9 Putra : Mia Ayudis Sholeha Hasyim, ST
 • 9 Putri : Nur Hasanah, S.Pd.I

4. Profil Informan

a. Nama : Khofifatul Rasyidah, S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran IPA

Khofifatul Rasyidah dipilih sebagai informan utama yang ditunjuk secara langsung oleh Kepala Sekolah melalui teknik purposive sampling merujuk pada kriteria informan yang telah disebutkan.

b. Nama : Nur Hasanah, S.Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Nur Hasanah dipilih sebagai informan utama yang ditunjuk secara langsung oleh Kepala Sekolah melalui teknik purposive sampling merujuk pada kriteria informan yang telah disebutkan.

c. Nama : Mang Riyadi, S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran IPS

Mang Riyadi dipilih sebagai informan utama yang ditunjuk secara langsung oleh Kepala Sekolah melalui teknik purposive sampling merujuk pada kriteria informan yang telah disebutkan.

d. Nama : Atmina B, S.Sos.I

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Atmina dipilih secara langsung oleh peneliti karena Atmina adalah guru konseling yang menangani siswa-siswi yang memiliki masalah

akademik maupun psikologis.

- e. Nama : Raudlatul Makiyah, S.Pd
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
Raudlatul Makiyah dipilih sebagai informan utama oleh peneliti yang ditunjuk secara langsung melalui hasil survey yang disebarakan kepada 25 siswa.
- f. Nama : Sri Yuliasutik, S.Pd
Jabatan : Guru mata pelajaran IPA
Sri Yuliasutik dipilih sebagai informan utama oleh peneliti yang ditunjuk secara langsung melalui hasil survey yang disebarakan kepada 25 siswa.
- g. Nama : Nur Hidayati, S.H.I
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
Nur Hidayati dipilih sebagai informan utama oleh peneliti yang ditunjuk secara langsung melalui hasil survey yang disebarakan kepada 25 siswa.
- h. Nama : Mursidi, S.Pd
Jabatan : Guru mata pelajaran Matematika
Mursidi dipilih sebagai informan utama oleh peneliti yang ditunjuk secara langsung melalui hasil survey yang disebarakan kepada 25 siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Aplikasi Sebagai Media Komunikasi Sekolah Daring

Pandemik Covid-19 membuat sekolah melakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Jika pada awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi pembelajaran melalui media internet. Dalam hal ini, Penggunaan aplikasi video conference dan teleconference menjadi penting untuk digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Nur Hasanah dan Mang Riyadi.

“Iya pakek classroom, nanti tugas dikirim disitu, materi yang berupa video juga. Tapi kadang ya zoom juga”³⁰

“Classroom itu standar dari sekolah, disitu ada pembagian tugas per kelas, materi pembelajaran juga”³¹

SMPIT Al-Hidayah menggunakan aplikasi classroom sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Aplikasi ini menampilkan data per kelas secara rapi, dari pembagian tugas, absensi kehadiran, dan pemberian materi, sehingga guru dapat menilai kompetensi siswa dengan mudah. Setiap kelas memiliki kode masing-masing untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan kelasnya.

Berbeda dengan Nur Hasanah, dan Mang Riyadi, beberapa guru memilih mengkombinasikan beberapa aplikasi untuk menjalin kedektan yang lebih intens dengan siswa.

³⁰ Wawancara, Nur Hasanah, S. Pd.I tanggal 27 April 2021

³¹ Wawancara Mang Riyadi, S.Pd tanggal 27 April 2021

“Classroom, zoom, kalau mau ngasih tugas langsung di grup kelas di whatsapp. Jadi anak-anak langsung ngerjain terus liat kesulitannya dimana”³²

“Pakek classroom, zoom, google meet, kalau buat pendekatan di whatsapp soalnya kan paling sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari kan, lebih familiar makeknya”³³

“Kombinasi classroom, zoom, gmeet, biar anak-anak gak bosan”³⁴

“Saya mengkombinasikan antara classroom, google meet dan zoom tujuannya memang agar anak-anak tidak cepat bosan”³⁵

Siswa cenderung akan bosan jika proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Guru harus terampil agar setiap proses pembelajaran berjalan dengan menarik sehingga siswa selalu antusias dan aktif terlibat. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi yang beragam ini menarik dilakukan agar setiap suasana pembelajaran terlihat berbeda-beda.

Sama seperti yang dilakukan Raudlatul Makiyah, ia menggunakan beberapa aplikasi agar menarik perhatian siswa.

“Zoom, whatsapp group, video call, classroom dan quizizz, kalau membangun komunikasi itu

³² Wawancara Khofifatul Rasyidah, S.Pd tanggal 27 April 2021

³³ Wawancara Sri Yuliasutik via Whatsapp chat, S.Pd tanggal 25 Juli 2021

³⁴ Wawancara Nur Hidayati, S.H.I via Whatsapp chat tanggal 26 Juli 2021

³⁵ Wawancara Mursidi, S. Pd via Whatsapp chat tanggal 24 Juli 2021

dari whatsapp group ,yang lainnya media pendukung”

Menurutnya, pembelajaran daring seringkali membuat siswa jenuh, sehingga guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang mengasyikan. Salah satunya dengan diadakan permainan kecil melalui aplikasi quizizz. Aplikasi ini merupakan aplikasi permainan tentang pengetahuan yang bisa diakses melalui kode yang diberikan oleh pembuat materi (guru).

2. Proses Komunikasi Guru Dalam Membangun Suasana Belajar

Dalam pengaplikasiannya pembelajaran daring membutuhkan media yang memadai seperti smartphone dan jaringan internet yang stabil, hal ini menuntut siswa untuk mengubah kebiasaan belajar secara cepat. Jika adaptasi ini tidak dilakukan, maka siswa akan tertinggal di kelasnya dan tidak dapat mengikuti proses belajar-mengajar. Namun, beberapa siswa yang kesusahan menggunakan teknologi dan tinggal di rumah yang akses internetnya kurang mendukung, merasakan tekanan dalam proses belajar-mengajar secara daring. Tekanan ini membuat siswa merasa kelelahan baik secara fisik dan mental sehingga motivasi belajar siswa menurun dan membuat daya serap terhadap pelajaran juga menurun.

Untuk mengurangi hal tersebut para guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep melakukan beberapa upaya dalam komunikasi interpersonal. Salah satunya yaitu menghilangkan kesan kaku dalam komunikasi. Komunikasi informal atau komunikasi santai ini dilakukan untuk menciptakan suasana nyaman dalam belajar sehingga murid tidak menahan emosinya sendiri karena kesusahan menyerap pelajaran. Selain itu, komunikasi informal dilakukan juga untuk

menghilangkan ketegangan komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran secara tenang.

“Biasanya di kelas saya menghilangkan kesan kaku jadi anak-anak gak sungkan untuk bertanya, jadi belajarnya dibuat se fleksibel mungkin.”³⁶

“Harus dengan komunikasi santai, biasanya saya menanyakan kabar terlebih dahulu sebelum memulai, menanyakan kegiatan apa yang dikerjakan.”³⁷

Nur Hasanah dan Mang Riyadi mengatakan, komunikasi yang santai dapat menghilangkan ketegangan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, komunikasi santai dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa dan guru sehingga komunikasi interpersonal akan berjalan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan sapaan-sapaan ringan sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri pada proses belajar-mengajar selanjutnya.

Dalam studi yang lain, Sri Yuliasitik memilih pendekatan untuk menghilangkan konsep orang asing. Karena, cara seseorang bereaksi pada orang asing memengaruhi jumlah kecemasan dan ketidakpastian yang dialami. Untuk mengurangi kecemasan ini perlu adanya adaptasi komunikasi. Namun, beberapa siswa yang kesulitan dalam beradaptasi membutuhkan bantuan gurunya untuk menyesuaikan kebutuhan komunikasi. Yaitu dengan cara membangun kedekatan Sehingga siswa tidak memandang guru sebagai orang asing yang

³⁶ Wawancara, Nur Hasanah, S. Pd.I tanggal 27 April 2021

³⁷ Wawancara Mang Riyadi, S.Pd tanggal 27 April 2021

sulit untuk dipahami dan dapat meningkatkan kecemasan.

Membangun kedekatan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi ringan seperti saling menanyakan kabar atau berbagi kisah atau pengalaman seperti yang dilakukan Sri Yuliasutik.

“Kita berteman dulu sama siswa, kita bangun kedekatan. Saya tanyakan hobinya, rumahnya dimana, pernah berwisata kemana. Saya tidak membatasi yang mereka lakukan, begitupun juga saya sharing apa hobi saya. Lalu, saya juga senang menyimpan nomor whatsapp mereka untuk lihat status (story) mereka terus saya komen, jadi anak-anak gak takut sama gurunya, jadi misal ada kesulitan mereka berani untuk cerita ke saya”³⁸

Sering menanyakan kabar dan tidak membatasi kesenangan siswa selama masih dalam norma agama, akan menghilangkan konsep orang asing dalam komunikasi. Karena siswa merasa diperhatikan dan didukung sehingga konsep diri dan kenyamanan identitas sosial siswa meningkat. Selain itu, hal tersebut juga membuat daya tarik siswa terhadap gurunya meningkat sehingga kecemasan dan ketidak pastian dalam komunikasi akan menurun.

Menghilangkan konsep orang asing dapat dilakukan dengan berbagai cara, karena tujuan dari menghilangkan konsep orang asing adalah membangun kedekatan, menurunkan kecemasan dan ketidak pastian dalam komunikasi.

³⁸ Wawancara Sri Yuliasutik via Whatsapp chat, S.Pd tanggal 25 Juli 2021

Selain dengan komunikasi ringan, beberapa guru melakukan permainan kecil di sela-sela pembelajaran daring yang membuat jenuh. Pendinginan seperti ini dibutuhkan untuk meregangkan saraf otak ditengah proses belajar-mengajar agar tidak terlalu membuat siswa kelelahan.

“Karna saya ngajar IPA, jadi biar asyik dan mudah dibayangkan saya biasanya sambungin ke kehidupan nyata, misalkan saya tanya ke siswa dimana kalian pernah bertemu gambar seperti ini? Kadang juga saya kasih kuis tentang pelajaran itu.”³⁹

“Biasanya di akhir atau di tengah-tengah pembelajaran saya mengadakan kuis atau game berhadiah, siswa bisa santai tapi tetap belajar, jadi anak-anak semangat lagi”⁴⁰

Menurut mereka, permainan berhadiah membuat siswa kembali bersemangat dalam belajar, karena permainan merupakan hal yang menyenangkan atau hal yang membuat keadaan gembira.

Berbeda dengan yang dilakukan Khofifatul Rasyidah dan Nur Hidayati, Raudlatul Makiyah dan Mursidi memilih membangun kedekatan dengan berbagi pengalaman tentang pelajaran dengan siswa,

“Kita bikin grup whatsapp jadi bisa sharing bareng-bareng, terus pas belajar kalau ada yang telat saya telfon, saya tanyakan kenapa kok belum hadir dan kendalanya apa.”⁴¹

³⁹ Wawancara Khofifatul Rasyidah, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁴⁰ Wawancara Nur Hidayati, S.H.I via Whatsapp chat tanggal 26 Juli 2021

⁴¹ Wawancara Raudlatul Makiyah, S.Pd tanggal 27 April 2021

“Saya menggabungkan semua media biar siswa gak bosan, jadi misal 20 menit classroom, 40 menit di teleconference. Ketika saya gunakan untuk pemantapan materi, dan sisanya untuk sharing kesulitan dan pengalaman-pengalaman”⁴²

Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar-mengajar agar menjadi lebih baik. Selain itu, dalam proses sharing, siswa dapat menceritakan keluhan kesahnya terkait pelajaran sehingga guru dapat mengetahui kendala belajar siswa dan bersama-sama mencari jalan keluar dari kendala tersebut.

3. Hambatan Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan banyak memunculkan gangguan atau noise baik secara fisik, psikologis ataupun semantik. Gangguan fisik pada komunikasi interpersonal dengan media komputer atau CMC seringkali terjadi akibat jaringan yang tidak stabil dan keterlambatan memahami teknologi sehingga menghambat proses komunikasi.

“Kalau kelas 7 karena masih baru jadi awal-awal fokus untuk mengenalkan teknologi atau fitur yang dipakai selama daring. Terus muncul lagi masalah jaringan, jadi hambatannya makin panjang.”⁴³

“Karena saya mengajar kelas 9, jadi sebelum-sebelumnya udah kenal, udah membangun feel antara siswa dan guru. Jadi yang paling susah itu

⁴² Wawancara Mursidi, S.Pd via Watsapp chat tanggal 24 Juli 2021

⁴³ Wawancara Mursidi, S. Pd via Whatsapp chat tanggal 24 Juli 2021

jaringan, apalagi kalau lagi hujan. Terus kalau pakek Google Classroom, anak-anak itu biasanya abis absen terus hilang ditinggal tapi itu kadang.”⁴⁴

Tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang baik, sehingga ketidak stabilan jaringan ini membuat siswa tidak mendapat materi pembelajaran dengan baik sehingga rentan mengalami kecemasan takut tertinggal dari teman-temannya. Selain itu menurut Raudlatul Makiyah, ketidak stabilan jaringan ini menimbulkan sikap acuh pada siswa, mereka hanya mengisi data absensi sebagai kewajiban dan meninggalkan forum pada saat pemberian materi.

Ketidak stabilan jaringan internet ini membuat beberapa siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang berdampak pada kondisi psikologisnya, dimana siswa memiliki emosi yang labil dan cepat putus asa sehingga merubah sikap siswa menjadi acuh.

“20% siswa biasanya hadir cuman jawab salam dan ngisi absensi, terus kadang paketannya abis, classroomnya eror dan motivasi belajar siswa gak ada”⁴⁵

“Biasanya kalau tatap muka terus ada siswa yang ngantuk bisa kita bangunkan secara langsung tapi karna secara daring ya gak bisa jadi lumayan susah membangun motivasi belajarnya”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara Raudlatul Makiyah, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁴⁵ Wawancara Mang Riyadi, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁴⁶ Wawancara, Nur Hasanah, S. Pd.I tanggal 27 April 2021

”Siswa sering telat sih, dan kemauan belajarnya turun jadi banyak yang nilainya turun.”⁴⁷

“Kendala terbesarnya itu kalau siswa tertutup dan orang tua tidak bisa di ajak kerja sama”⁴⁸

Pada sekolah tatap muka, guru terbiasa menegur siswa secara langsung dan siswa tidak memiliki alasan untuk mengabaikan teguran guru. Berbeda dengan pembelajaran daring, ruang dan waktu guru untuk menegur siswa terbatas. Ketika rasa tanggung jawab siswa lepas, siswa cenderung akan mengabaikan teguran guru karena terbentuknya sikap acuh akibat emosi yang sulit dikendalikan.

Gangguan lain yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu keterlambatan memahami maksud komunikator atau bahkan salah mengartikan pesan yang diterima akibat kata-kata yang bermakna ganda. Hal ini dapat terjadi pada guru mata pelajaran matematika dan IPA, dimana guru harus memberikan pengetahuan berhitung dengan rumus secara jelas.

“Kalau kelas 7 dari awal kan mereka daring jadi siswa dan guru kurang ada feel nya sehingga anak-anak nangkap pelajarannya kurang dan susah. Terus mereka masuk sekolah kan dari semester pertama dan langsung ketemu materi yang sulit jadi mereka kaget, dan kalau daring waktu belajar kan dipersingkat jadi kita komunikasinya sulit.”⁴⁹

⁴⁷ Wawancara Nur Hidayati, S.H.I via Whatsapp chat tanggal 26 Juli 2021

⁴⁸ Wawancara Sri Yuliastutik via Whatsapp chat, S.Pd tanggal 25 Juli 2021

⁴⁹ Wawancara Khofifatul Rasyidah, S.Pd tanggal 27 April 2021

Menurut Khofifatul Rasyidah, masa peralihan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama merupakan masa yang cukup sulit untuk siswa. Masa ini merupakan proses peralihan dari anak-anak menjadi remaja dimana terjadi perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya pembelajaran secara daring, mereka juga diharuskan untuk mengubah gaya belajar dengan cepat sehingga kondisi psikis yang menghasilkan emosi menjadi sulit dikendalikan.

4. Sikap Siswa Dalam Merespon Guru Selama Pembelajaran Daring

Respon dalam hal ini yaitu reaksi atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran daring yang menimbulkan jawaban negatif atau positif. Respon siswa terhadap pembelajaran secara daring perlu diketahui dan dievaluasi sebagai upaya perbaikan sistem pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Menurut sebagian besar guru SMPIT Al-Hidayah, respon siswa terhadap proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan saat tatap muka. Seperti yang diutarakan oleh Nur Hasanah,

“Sama aja seperti tatap muka, yang komunikatif ya komunikatif tanya-tanya, yang tidak komunikatif ya begitu. Tapi kalau daring tantangannya lebih besar, katakanlah kalau ada anak yang tidur dikelas bisa kita bangunkan secara langsung tapi kalau daring ya keliatan mana yang memang belajar dan mana yang belajarnya tidak dari hati”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara, Nur Hasanah, S. Pd.I tanggal 27 April 2021

Menurutnya, respon siswa pada pembelajaran tergantung pada niat dan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar yang rendah, akan membuat siswa selalu malas belajar bagaimanapun kondisinya. Hal yang sama juga diungkapkan dan dirasakan oleh Sri Yuliasutik, Nur Hidayati, Khofifatul Rasyidah, dan Mang Royadi.

“Ada siswa yang tertutup ada yang terbuka. Yang susah itu kalau tertutup dan orang tua juga yang welcome”⁵¹

“Ada siswa yang pengen tau jadi pas pembelajaran ya antusias. Walaupun tatap muka, siswa yang kurang semangat belajar ya pasti buat mereka ini membosankan”⁵²

“Kalau anaknya kurang semangat ya mereka tidak akan bertanya”⁵³

“Ada yang cuman jawab salam, ada yang cuman ngisi absensi. Kalau absensi ya ngis semua”⁵⁴

Jika pada pembelajaran konvensional siswa yang memiliki motivasi belajar kecil dapat diberikan arahan secara langsung, berbeda dengan pada saat pembelajaran daring mereka akan menggunakan hambatan pembelajaran daring seperti ketidakstabilan jaringan sebagai alasan untuk menghindari belajar. Mereka akan semakin senang karena tidak harus terlibat dalam

⁵¹ Wawancara Sri Yuliasutik via Whatsapp chat, S.Pd tanggal 25 Juli 2021

⁵² Wawancara Nur Hidayati, S.H.I via Whatsapp chat tanggal 26 Juli 2021

⁵³ Wawancara Khofifatul Rasyidah, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁵⁴ Wawancara Mang Riyadi, S.Pd tanggal 27 April 2021

komunikasi dengan gurunya.

Lain daripada itu, Mursidi dan Raudlatul Makiyah mengutarakan bahwa respon siswa selama pembelajaran daring positif. Mereka senang terlibat dalam pembelajaran daring sehingga selalu mengusahakan yang terbaik dalam pembelajaran.

“Alhamdulillah responnya baik, walaupun ada yang kurang kita bisa langsung diskusikan dengan wali kelas”⁵⁵

“Karena saya ngajar kelas 9 ya jadi udah dekat sama anak-anak. Jadi pas daring melalui zoom ya aktif, melalui classroom juga aktif banget, setiap ada forum baru selalu mereka tanggap”⁵⁶

Menurut mereka, hal ini terjadi karena guru dan siswa telah membangun kedekatan yang intens, sehingga siswa percaya bahwa pembelajaran daring bukanlah hal yang sulit. Meskipun beberapa siswa merespon negatif, namun hal tersebut tidak akan berlangsung lama karena mereka dapat memperbaiki hubungan emosional dengan siswa dan dapat membangun motivasi belajar siswa kembali.

5. Bentuk Komunikasi Guru Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa

Ada banyak faktor penyebab kecemasan, salah satunya ialah emosi yang ditekan. Dimana seseorang tidak dapat menemukan jalan keluar dari masalah dan emosinya sendiri. Seseorang yang mengalami hal seperti ini membutuhkan dukungan orang lain untuk mengelola

⁵⁵ Wawancara Mursidi, S. Pd via Whatsapp chat tanggal 24 Juli 2021

⁵⁶ Wawancara Raudlatul Makkiyah, S.Pd tanggal 27 April 2021

emosinya. Hal yang dapat dilakukan orang lain yaitu menunjukkan sikap memahami. Dengan adanya sikap memahami saat berinteraksi, seseorang yang mengalami kecemasan akan lebih percaya untuk menjelaskan masalahnya dan meluapkan emosinya sehingga kecemasannya berkurang. Seperti yang dilakukan beberapa guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep, mereka akan memberikan dukungan (suportif) melalui penanaman pemahaman kepada siswa bahwa pandemik covid-19 merupakan kondisi yang sulit untuk semua orang, oleh karenanya tidak ada yang harus dipaksakan dalam proses belajar-mengajar.

“Saya komunikasikan ke siswa kalau target guru selama daring bukan masalah akademik tapi melihat keaktifan, jadi kita belajar santai tapi aktif. Dan kadang saya jampi untuk kasih motivasi”⁵⁷

“Saya kasih arahan dan penjelasan ke siswa kalau selama daring yang dilihat bukan nilai akademis yang tinggi, dan kalau ada nilai yang jelek biasanya saya langsung kasih waktu untuk memperbaiki kayak buat tugas, jadi siswa gak ngerasa ketinggalan dari temannya yang lain”⁵⁸

“Saya sampaikan kalau selama daring tuntutan kurikulum lebih sedikit daripada kondisi normal, yang terpenting usaha dan semangat dalam belajar, karena bagi saya nilai dari proses lebih utama daripada hasil”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara Mang Riyadi, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁵⁸ Wawancara Nur Hidayati, S.H.I via Whatsapp chat tanggal 26 Juli 2021

Melihat sulitnya interaksi yang terjadi dalam proses belajar-mengajar selama pandemik covid-19, Kemendikbud memberikan fleksibilitas terhadap sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. sekolah dapat melakukan: 1. Tetap mengacu pada kurikulum nasional, 2. Menggunakan kurikulum darurat, 3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri⁶⁰.

Dengan mengikuti arahan dari Kemendikbud, SMPIT Al-Hidayah menggunakan kurikulum darurat yaitu pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga siswa dan guru dapat tetap berfokus pada kompetensi esensial. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya meringankan beban siswa yang terdampak dan berpotensi untuk tertinggal.

Selain itu, salah satu yang meningkatkan kecemasan siswa pada masa pembelajaran daring yaitu perasaan kesepian. Tidak jarang juga perasaan kesepian ini mendorong terjadinya kejenuhan pada siswa. Oleh karenanya, guru harus menanamkan sikap terbuka kepada siswa.

“Saya membuka diri ke siswa, saya menekankan ke siswa kalau saya selalu ada ketika mereka butuh. Jadi di akhir pembelajaran saya selalu bilang ke anak-anak kalau saya senang jika ada yang japri (jaringan pribadi / chat personal)”⁶¹

Komunikasi yang baik berperan penting dalam

⁶⁰ Kemendikbud. Kemendikbud terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> diakses pada 16 September 2021 pukul 21:51

⁶¹ Wawancara, Nur Hasanah, S. Pd.I tanggal 27 April 2021

mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Nur Hasanah mencoba memberikan afirmasi yang positif kepada siswa bahwa ia akan selalu ada untuk mereka. Menurut Nur Hasanah, kondisi seperti ini cukup menyulitkan untuk semua orang, ketika pembelajaran.

konvensional berlangsung, kebutuhan memiliki kelompok pertemanan siswa akan terpenuhi. Namun, selama sekolah daring kelompok pertemanan ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini memicu rasa kesepian pada siswa selama pandemik covid-19.

Keterbukaan ini juga dapat meningkatkan sikap percaya kepada siswa. Dan kepercayaan inilah yang menumbuhkan komunikasi interpersonal. Sehingga dengan meningkatnya sikap percaya siswa terhadap guru, siswa akan lebih terbuka mengenai masalahnya dan kecemasannya menurun. Untuk menumbuhkan kepercayaan siswa, perlu adanya kedekatan antara siswa dan guru. Kedekatan ini dibangun melalui komunikasi interpersonal yang intens seperti menanyakan kabar, bertanya bagaimana harinya, atau saling berbagi cerita. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep, menurut mereka dengan menanyakan kabar dan berbagi cerita, akan tumbuh sikap percaya kepada guru.

“Biasanya saya japri kendalanya dimana, kesusahannya apa, atau kalau ada yang mau bertanya bisa video call, saya tanyakan sampek bener-bener clear tapi kalau anak yang bener-bener susah itu berurusan sama wali kelas, jadi saya lapor wali kelas nanti walas yang bicara sama anaknya”⁶²

⁶² Wawancara Khofifatul Rasyidah, S.Pd tanggal 27 April 2021

“Biasanya saya langsung hubungi atau video call, saya tanyakan kenapa seperti itu dan saya kasih motivasi untuk tetap semangat”⁶³

“Awal pertemuan kita bangun kedekatan itu kan, kita hilangkan gep antara siswa dan guru, mengesampingkan perbedaan hobi, dan lainnya, kita sharing bareng-bareng. Jadi siswa itu nyaman kalau komunikasi sama guru. Jadi misalkan ada apa-apa, kita bisa bicarain baik-baik dengan siswa dengan nyaman”⁶⁴

Menurut Khofifatul Rasyidah, Raudlatul Makiyah, dan Sri Yuliasutik, dengan menanyakan kabar dan mampu membantu menyelesaikan masalah siswa, kepercayaan siswa terhadap guru akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena guru dapat memenuhi harapan siswa dan mengetahui cara mengatasi keterbatasannya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat beberapa upaya yang dilakukan guru SMPIT Al-Hidayah dalam mengurangi kecemasan siswa. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa tetap mengalami peningkatan kecemasan yang menyebabkan penurunan motivasi belajar dan turunnya nilai capaian belajar seperti yang diutarakan Atmina.

“Selama daring ini banyak siswa yang berprestasi nilainya turun. Jadi karena tidak ada jalan lain, kita terapkan home visit dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Karena kalau disamperin ke rumahnya kita bisa lebih dekat dengan siswa dan kita tau apa yang dirasakan dan

⁶³ Wawancara Raudlatul Makiyah, S.Pd tanggal 27 April 2021

⁶⁴ Wawancara Sri Yuliasutik via Whatsapp chat, S.Pd tanggal 25 Juli 2021

dialami siswa. Selain itu, di rumah kan ada orang tua, jadi biar orang tua juga tahu apa yang dirasakan anak, jadi orang tua bisa membantu kita untuk memotivasi anak ini”⁶⁵

Menurut Atmina, guru Bimbingan Konseling, jalan terakhir yang dapat ditempuh yaitu dengan melakukan home visit kepada beberapa siswa yang memiliki masalah serius. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kerjasama antara guru, siswa, dan wali murid. Menurut (Raho, 2003) keluarga merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan unit masyarakat terkecil yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau ikatan lainnya. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif yaitu belum mampu memberikan motivasi belajar yang baik kepada anak mempengaruhi semangat anak dalam belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan penelitian

a. Cara Komunikasi Guru dalam Membangun Suasana Belajar

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang prosesnya melalui media jaringan internet. Pembelajaran daring saat ini dapat dilakukan melalui aplikasi zoom meeting, google classroom, google meet, maupun whatsapp. Namun, tidak semua guru dan siswa mampu beradaptasi secara cepat dengan perubahan mekanisme belajar secara daring⁶⁶.

⁶⁵ Wawancara Atmina B, S.Sos.I tanggal 27 April 2021

⁶⁶ Dwi Hardani Oktawirawan. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2020

Karena siswa terbiasa ber tatap muka dengan gurunya, bertemu dan bermain dengan temannya. Oleh karena itu, suasana belajar-mengajar harus dibentuk senyaman dan semenyenangkan mungkin. Pada penelitian ini, peneliti menemukan cara komunikasi yang digunakan guru SMPIT Al-Hidayah dalam membangun suasana belajar, yaitu:

1) Menggunakan Komunikasi Informal Dalam Interaksi Di Kelas

Komunikasi informal merupakan bentuk komunikasi yang tidak terikat oleh struktur organisasi, komunikasi ini berjalan alami. Komunikasi ini dapat ditemui pada beberapa orang atau individu yang sedang bertukar informasi karena dalam pengaplikasiannya komunikasi ini tidak mempedulikan struktur pesan atau informasi yang disampaikan. Menurut (Sopiah, 2008) komunikasi informal berjalan alami, tidak mudah dikendalikan, dan mudah dipersepsikan oleh banyak orang sebagai informasi yang dapat lebih dipercaya⁶⁷.

Nur Hasanah dan Mang Riyadi menggunakan komunikasi informal untuk menghilangkan kesan kaku antara siswa dan guru, hal ini dikarenakan komunikasi informal mampu mengurangi ketegangan emosional yang terjadi pada saat komunikasi. Proses komunikasi pada komunikasi informal terjadi secara langsung, bebas dan tidak kaku dengan tujuan utama yaitu

⁶⁷ Budi Nurprasetyo. Dampak Komunikasi Informal, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Sekolah SMP Se Kabuoaten Blora. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010. Hlm 7

menjalin hubungan yang lebih intens.

2) Membangun Kedekatan untuk Menghilangkan Konsep Orang Asing Antara Siswa dan Guru

Jenis hubungan dengan orang asing memengaruhi jumlah kecemasan dan ketidakpastian ketika berkomunikasi. Jika kita tidak tertarik terhadap orang lain, maka kita cenderung tidak ingin membentuk hubungan dengan mereka⁶⁸. Menurut KBBI, asing dapat diartikan kaku atau belum biasa, sedangkan orang asing dapat diartikan sebagai orang yang tidak dikenal. Dalam hal ini, konteks orang asing dapat diartikan guru dan siswa yang memiliki hubungan seperti orang yang tidak saling mengenal sehingga komunikasi yang terjadi kaku. Oleh karena itu, guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep berupaya untuk menghilangkan kesenjangan tersebut dengan membangun kedekatan dengan siswa agar siswa tertarik untuk membentuk hubungan dengan mereka.

Pandemik covid-19 yang membatasi ruang gerak dan komunikasi antara guru dan siswa menuntut guru berpikir kreatif mungkin untuk membangun kedekatan ini. Namun hal ini tidak sulit dilakukan oleh para guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep. Mereka membangun kedekatan dengan cara berbagi pengalaman dan hobi. Guru yang tidak membatasi imajinasi dan kesukaan siswa, akan lebih menarik perhatian siswa karena mereka merasa didukung sehingga siswa tertarik untuk membentuk hubungan dengan gurunya tersebut. Seperti yang dilakukan Sri Yuliasutik "*Kita*

⁶⁸ Ali Nurdin. Teori Ilmu Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Jakarta : Kencana. 2020, hlm 111

berteman dulu sama siswa, kita bangun kedekatan. Saya tanyakan hobinya, rumahnya dimana, pernah berwisata kemana. Saya tidak membatasi yang mereka lakukan, begitupun juga saya sharing apa hobi saya. Lalu, saya juga senang menyimpan nomor whatsapp mereka untuk lihat status (story) mereka terus saya komen, jadi anak-anak gak takut sama gurunya, jadi misal *ada kesulitan mereka berani untuk cerita ke saya*”

Devito (2012) menyebutkan, kedekatan antarpribadi mengakibatkan seseorang biasa dan mampu mengutarakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka⁶⁹. Kedekatan dalam komunikasi interpersonal menimbulkan kesenangan yang akan berdampak dalam pembentukan hubungan yang lebih intens.

3) Membentuk Rasa Nyaman Melalui Permainan untuk Mengurangi Kecemasan Belajar

Salah satu yang meningkatkan kecemasan ialah tuntutan belajar pada siswa, baik itu secara sosial misalnya persaingan antar teman maupun lingkungan keluarga seperti tuntutan kedua orang tua. Sehingga seringkali siswa merasa tertekan dan jenuh dalam belajar. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan nyaman. Ketika siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar, maka kecemasan tersebut dapat dikurangi.

Beberapa guru SMPIT Al-Hidayah memilih membentuk rasa nyaman ini melalui permainan kecil atau ice breaking. Seperti yang dilakukan Nur

⁶⁹ Sri Ramadanty. Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Bina Nusantara Jakarta.. 2014. Hlm 9

Hidayati, “Biasanya di akhir atau di tengah-tengah pembelajaran saya mengadakan kuis atau game berhadiah, siswa bisa santai tapi tetap belajar, jadi anak-anak semangat lagi”.

Mengadakan permainan atau kuis seperti ini dinilai dapat membuat siswa lebih komunikatif saat proses pembelajaran karena dalam bermain terdapat unsur yang menggembirakan dan bebas dari ketegangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Eliska,2018), pemberian motivasi belajar untuk meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang dapat memunculkan minat belajar anak. Salah satunya ialah permainan, permainan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sistem saraf motorik secara santai dan menyenangkan⁷⁰.

Berdasarkan hal tersebut, melalui permainan siswa dapat memecahkan masalah secara nyata sehingga otaknya berpikir secara sempurna daripada pemberian materi melalui imajinasi-imajinasi. Selain itu, permainan dinilai efektif dalam membangun suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan serta membuat siswa lebih komunikatif.

- b. Gangguan Fisik, Psikologi, dan Semantik dalam komunikasi selama pembelajaran daring
 - 1) Ketidakstabilan Jaringan dan Keterlambatan Memahami Internet

Daring merupakan akronim dari dalam jaringan, jadi pembelajaran daring merupakan

⁷⁰ Etty Ratnawati dan Aas Asniawati. Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2020. Hlm 209

pembelajaran yang menggunakan media computer, internet, dan sebagainya. Sehingga hal utama yang harus diperhatikan pada proses pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang stabil. Menurut (Bier, 2020) koneksi jaringan internet adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring. Jika tidak ada koneksi jaringan internet, siswa akan terlambat mengunduh atau mengumpulkan tugas⁷¹. Selain itu, koneksi jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat proses belajar-mengajar yang disampaikan melalui video conference.

Pada kenyataannya, tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang stabil. Sehingga proses daring tidak selalu bisa berjalan sempurna. Hal ini merupakan masalah besar bagi siswa yang bertempat tinggal di pulau. Raudlatul Makiyah menuturkan “*kan siswa SMPIT itu ada yang dari pulau, jadi ya selama daring harus sabar nunggu kelemotan jaringan*”. Jika tidak cepat diatasi, ketidakstabilan jaringan akan menjadi masalah besar dan paling utama pada pembelajaran daring karena akan membuat siswa merasa cepat putus asa akibat menahan emosi terhadap lambatnya jaringan internet yang diakses.

2) Menurunnya Motivasi Siswa Belajar Pada Siswa

Pembelajaran secara daring yang memiliki beberapa hambatan memunculkan masalah

⁷¹ Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia. Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Matematika IKIP Siliwangi, 2020

psikologis pada siswa, emosi yang tidak stabil ini membuat siswa sering merasa cemas dan akhirnya menghindari interaksi yang berkaitan dengan hal-hal yang meningkatkan kecemasannya, salah satunya belajar.

Kecemasan ini membuat motivasi belajar siswa menurun. Menurut (Hamzah, 2008) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan ini ada pada diri seseorang untuk tergerak dalam melakukan suatu hal sesuai dengan dorongan dalam dirinya⁷².

Menurunnya motivasi belajar siswa ini sejalan dengan sikap siswa yang cenderung acuh selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Mang Riyadi “20% siswa biasanya hadir cuman jawab salam dan ngisi absensi, terus kadang paketannya abis, classroomnya eror dan motivasi belajar siswa gak ada. Motivasi belajar muncul dalam diri pribadi siswa yang disertai dengan sikap antusias, dan rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena jika motivasi belajarnya menurun maka rasa ingin tahu dan antusias belajar juga menurun sehingga kemampuan pengetahuan siswa juga menurun.

- c. Cara komunikasi guru untuk mengurangi kecemasan siswa
 - 1) Menumbuhkan sikap suportif antara siswa dan guru

⁷² Aldo Putra Pratama. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2021. Hlm 90

Menurut Tresna (2011) Kecemasan pada siswa akan meningkat ketika mereka dihadapkan oleh kondisi yang sulit, guru yang tegas dan kaku dalam mengajar, serta orientasi nilai yang tinggi⁷³. Hal ini akan terjadi jika tidak adanya sikap suportif antara siswa dan guru. Guru yang tidak memahami siswa, akan tidak peduli terhadap kesulitan yang dihadapi siswa sehingga tuntutan nilai yang diberikan tetap tinggi.

Sikap suportif merupakan hal dasar yang harus dilakukan dalam komunikasi agar komunikasi berjalan efektif. Seperti yang dilakukan Mursidi, “*saya* sampaikan kalau selama daring tuntutan kurikulum lebih sedikit daripada kondisi normal, yang terpenting usaha dan semangat dalam belajar, karena bagi saya nilai dari proses lebih utama daripada *hasil*”. Melalui penanaman pemahaman seperti ini siswa akan merasa lebih tenang karena tuntutan yang diberikan berkurang dan rasa takut untuk tertinggal dengan temannya juga berkurang.

- 2) Menumbuhkan sikap terbuka antara siswa dan guru

Empat kebutuhan penting yang harus dipenuhi dalam teori AUM untuk memotivasi seseorang mengelola kecemasan dan ketidakpastian. Kebutuhan memprediksi (rasa percaya), kebutuhan memiliki kelompok,

⁷³ Yuni Lestari. Mengurangi Kecemasan Siswa di Sekolah Dengan Menggunakan Teknik Desensitasi Sistematis Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. 2012. Hlm 9

kebutuhan menghindari kecemasan, dan kebutuhan mempertahankan konsep diri.

Dengan pemahaman bahwa guru akan selalu ada untuk siswa, aspek kebutuhan memiliki kelompok pada siswa akan terpenuhi sehingga akan terjadi penurunan kecemasan.

Kebutuhan memiliki kelompok menjadi penting untuk dipenuhi mengingat kita merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Pada siswa, kelompok ini berupa kelompok pertemanan dalam sekolah. Namun selama pandemikovid-19, kelompok pertemanan ini tidak terjadi sebagaimana mestinya. Pembelajaran daring membuat siswa harus melakukan berbagai hal sendiri, hal inilah yang menimbulkan perasaan kesepian.

Untuk menghindari perasaan ini, selain menjadi guru, mereka juga harus menjadi teman yang berusaha untuk selalu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademik. Seperti yang dilakukan Nur Hasanah, "*Saya membuka diri ke siswa, saya menekankan ke siswa kalau saya selalu ada ketika mereka butuh. Jadi di akhir pembelajaran saya selalu bilang ke anak-anak kalau saya senang jika ada yang japri (jaringan pribadi / chat personal). Melalui peningkatan rasa memiliki ini maka kebutuhan memiliki kelompok akan terpenuhi sehingga kecemasan akan menurun.*"

- 3) Menumbuhkan sikap percaya dalam komunikasi untuk mengurangi kecemasan siswa

Jika kita dapat mempercayai orang lain

maka kita akan lebih membuka diri terhadap mereka, oleh karena itu sikap percaya dapat menentukan efektivitas komunikasi. Kepercayaan juga dapat menumbuhkan kenyamanan dalam komunikasi, karena sikap ini menghilangkan perasaan takut dan khawatir. Menurut Johnson, kepercayaan merupakan dasar dalam membangun suatu hubungan interpersonal.

Kepercayaan terjadi ketika keyakinan bahwa orang yang kita percaya akan memberikan keuntungan yang terbentuk melalui sikap menerima, mendukung, berbagi, dan bekerja sama tercapai. Dalam membangun suatu kepercayaan, harus diawali dengan menghargai dan menerima kepercayaan tersebut, melalui rutinitas sehari-hari dan pengalaman-pengalaman⁷⁴.

Menurut Johnson (1997) kepercayaan memiliki lima aspek, yaitu, keterbukaan yang dilakukan dengan saling menyampaikan dan berbagi informasi, ide-ide, pemikiran hingga perasaan satu sama lain. Kedua, berbagi atau sharing, yaitu saat seseorang menawarkan bantuan emosional dan material dengan tujuan untuk membantu penyelesaian masalah penerimaan. Ketiga yaitu penerimaan yang terjadi ketika kita menunjukkan sikap menghargai saat komunikasi. Keempat yaitu dukungan yang terjadi ketika kita melakukan

⁷⁴ Maria Ulfa Batoebara. Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal. Jurnal Warta Universitas Dharmawangsa. 2018. Hlm 2

komunikasi dengan orang lain yang diketahui kemampuan dan kapabilitasnya. Yang terakhir, cooperative intention yaitu pengharapan bahwa orang lain akan bekerja sama untuk pemenuhan tujuan⁷⁵.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Raudlatul Makiyah, ia membangun kepercayaan dengan siswa melalui keterbukaan informasi, “Biasanya saya langsung hubungi atau video call, saya tanyakan kenapa seperti itu dan saya kasih motivasi untuk tetap semangat”. Melalui keterbukaan informasi ini, ia menawarkan bantuan emosional dengan menunjukkan sikap menghargai perasaan siswa dan sikap mendukung untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

2. Perspektif Teori

Pada penelitian ini peneliti berusaha menemukan komunikasi interpersonal guru dalam mengurangi kecemasan siswa selama sekolah daring melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dihubungkan dengan suatu teori yaitu Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian.

Menurut teori ini, kecemasan selalui menyertai orang-orang yang terlibat komunikasi. Kecemasan saat komunikasi memiliki ambang batas minimum dan ambang batas maksimum. Ketika kecemasan saat komunikasi berada di ambang batas maksimum, seseorang cenderung menggunakan prasangkanya untuk menilai seseorang sehingga jika prasangka tersebut tidak tepat maka komunikasi tidak akan efektif. Namun, ketika kecemasan saat komunikasi berada di bawah ambang

⁷⁵ Ibid, hlm 4

batas minimum, yang terjadi adalah seseorang akan kehilangan motivasi komunikasi. oleh karena itu, saat berkomunikasi, kecemasan kita harus berada di bawah ambang maksimum dan di atas ambang minimum yang berarti kecemasan kita harus berada di titik tengah untuk mencapai komunikasi yang efektif⁷⁶.

Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian memiliki 7 kategori yaitu : 1) Diri dan konsep diri, 2) Motivasi, 3) Reaksi pada orang asing, 4) Kategori Sosial, 5) Proses Situasional, 6) Hubungan dengan orang asing, 7) Interaksi etis. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti menghubungkan kecemasan siswa dengan kategori motivasi yang memiliki 5 aksioma.

a. Aksioma pertama

Peningkatan kebutuhan rasa memiliki kelompok ketika berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan peningkatan kecemasan. Kebutuhan adalah inti dasar yang diperlukan manusia, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka muncul perasaan kekurangan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, pada pembelajaran konvensional siswa memiliki kelompok pertemanan yang mereka buat, kelompok ini berisi anak-anak yang cenderung memiliki kebiasaan dan sifat yang hampir sama sehingga mereka merasa nyaman satu sama lain. Namun, pada pembelajaran kelompok pertemanan ini tidak terjadi sebagaimana mestinya, karena pandemik covid-19 yang mengharuskan mereka di rumah, hal ini menimbulkan perasaan kesepian pada siswa sehingga

⁷⁶ Ali Nurdin. Teori Ilmu Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Jakarta : Kencana. 2020, hlm 102

terjadi peningkatan kecemasan.

b. Aksioma kedua

Peningkatan kebutuhan untuk mempertahankan konsep diri ketika berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan peningkatan kecemasan. Dalam berinteraksi dengan orang asing, kita cenderung akan mencari dukungan untuk mempertahankan diri. Jika hal ini tidak dapat ditemukan maka akan terjadi peningkatan kecemasan dalam komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, siswa membutuhkan kelompok pertemanan sebagai bentuk dukungan terhadap dirinya ketika ia menghadapi masalah. Dengan adanya kelompok pertemanan ini siswa mampu mendefinisikan dirinya dalam status sosial untuk mempertahankan konsep diri. Ketika guru dianggap orang asing, dan siswa tidak memiliki kelompok pertemanan, maka ia akan sulit dalam mempertahankan konsep diri sehingga terjadi peningkatan kecemasan.

c. Aksioma ketiga

Peningkatan saling memahami konsep diri ketika berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan. Saling memahami konsep diri merupakan hal yang penting dalam komunikasi, karena hal inilah yang akan menimbulkan sikap percaya kepada seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep memberikan pengurangan kompetensi dasar, lalu para guru akan memberikan pengertian, dukungan, dan motivasi bahwa mereka memahami kesulitan siswa oleh karenanya pengurangan ini diberikan sebagai pengurangan tuntutan belajar di masa pandemik covid-19. Dengan adanya hal ini, siswa akan percaya

bahwa gurunya akan membantu mereka menyelesaikan masalah akademik sehingga kecemasan akan menurun.

d. Aksioma keempat

Peningkatan prediksi pada perilaku orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasannya. Jika tercipta sikap saling memahami dan kepercayaan, maka keyakinan kita terhadap orang lain bahwa mereka akan memberikan dukungan, sehingga kecemasan dalam komunikasi berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep berusaha membangun kepercayaan siswa melalui proses pendekatan dan rasa nyaman seperti berbagai informasi dan ide-ide, berbagai pengalaman dan hobi. Para guru sebisa mungkin menghilangkan konsep orang asing sehingga siswa percaya terhadap gurunya dan dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

e. Aksioma kelima

Peningkatan rasa nyaman pada pribadi dan identitas sosial ketika berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan dan peningkatan kepercayaan diri dalam memprediksi perilaku mereka. Seseorang yang mampu mempertahankan konsep dirinya, mereka akan mendefinisikan dirinya dalam identitas sosial. Kenyamanan identitas sosial ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan menurunkan kecemasan saat mereka berinteraksi

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini, ketika kelompok pertemanan tidak berjalan sesuai harapan siswa akibat pandemik covid-19 maka akan timbul perasaan kesepian. Jika hal ini terjadi, maka

guru akan mengambil peran pengganti teman tersebut.

Selain menjadi guru, mereka harus bisa menjadi teman yang sebisa mungkin dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademik. Sehingga siswa akan merasa dirinya tidak sendirian yang mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, jika kedekatan dan rasa saling memiliki antara guru dan siswa berjalan intens maka prediksi siswa terhadap perilaku guru akan tepat dan dapat menurunkan kecemasan.

3. Perspektif Islam

Secara spesifik, al-Qur'an tidak menyebutkan bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam mengurangi kecemasan. Namun, jika ditinjau lebih jauh, dalam QS. At-Thaha terdapat doa Nabi Musa agar kekakuan lidahnya dihilangkan ketika menghadapi Fir'aun.

حُكِّمْتُ لِسَانِي وَبَدَّنْتُ لِي وَاحِدًا لِّعَزَّةِ مَنْ نَزَّلَ سُلْطَانًا بِأُتْفُقِ
هُوَ رَبُّ الْعَالَمِينَ

ي وَي وَي
ي وَي وَي
ي وَي وَي

Artinya: “Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaha ayat 25-28).

Menurut tafsir Kemenag RI, Nabi Musa menyadari beratnya menghadapi kekafiran Fir'aun, sehingga Nabi Musa berdoa untuk dilapangkan dadanya, memudahkan urusan dakwahnya, dan melepaskan kekakuan lidahnya yang menghalangi kelancarannya dalam menyampaikan pesan Allah SWT⁷⁷.

⁷⁷ Departemen Agama RI dalam aplikasi al-Qur'an Perkata

Doa ini mengandung tiga permohonan. Pertama, agar Allah melapangkan dada kita dalam menghadapi segala cobaan. Kedua, agar Allah memudahkan segala urusan kita. Ketiga, agar Allah memberikan kelancaran berbicara kepada kita sehingga komunikator mampu memahami pesan yang ingin disampaikan.

Dalam hal ini, pembelajaran daring merupakan suatu cobaan kepada para guru dan siswa, sehingga guru harus berlapang dada untuk tetap mengajar meski dalam kondisi yang sulit. Dalam islam, suatu cobaan datangny dari Allah, oleh karena itu kita harus melibatkan Allah untuk menyelesaikannya, salah satunya dengan membaca QS. At-Thaha ayat 25-28



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring menimbulkan masalah psikologis pada siswa seperti kecemasan. Kecemasan ini muncul akibat perubahan mekanisme belajar yang menuntut siswa untuk merubah gaya belajarnya secara cepat. Kecemasan muncul akibat perasaan khawatir berlebih terhadap hal-hal yang mengancam dirinya. Pada penelitian ini peneliti menemukan kecemasan yang dirasakan siswa berupa :

1. Cemas tidak naik kelas
2. Kecemasan tidak mampu memahami materi dengan baik
3. Cemas mengalami penurunan nilai akademik sehingga akan terkalahkan oleh teman-temannya.

Kecemasan ini menjadi baik jika dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik, namun jika yang terjadi sebaliknya, kecemasan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius seperti depresi, perasaan traumatik, bahkan sakit secara fisik. Oleh karena itu, para guru berusaha mengurangi kecemasan siswa melalui pendekatan komunikasi interpersonal.

Guru SMPIT Al-Hidayah Sumenep berusaha membangun komunikasi untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring dengan cara:

1. Menumbuhkan sikap suportif antara siswa dan guru

Dengan adanya sikap suportif, guru akan mengurangi tuntutan kurikulum kepada siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang berlebih dan kecemasannya menurun.

2. Menumbuhkan sikap terbuka antara siswa dan guru

Jika pada pembelajaran konvensional siswa dapat berdiskusi dan belajar bersama dengan teman-temannya, pada pembelajaran daring siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugas, akibatnya ialah muncul perasaan kesepian. Oleh karena itu, selain menjadi pendidik, para guru harus bisa menjadi teman yang berusaha untuk selalu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademiknya sehingga diperlukan sikap terbuka antara siswa dan guru.

3. Menumbuhkan sikap percaya dalam komunikasi untuk mengurangi kecemasan siswa

Kepercayaan merupakan hal penting yang harus dibangun agar komunikasi berjalan efektif. Jika kita dapat memercayai orang lain maka kita akan lebih membuka diri terhadap mereka. Guru harus bisa mendapatkan kepercayaan siswa agar mereka lebih nyaman dan terbuka saat berkomunikasi sehingga ketika siswa memiliki masalah akademik, mereka tidak takut untuk meminta saran dan bantuan kepada gurunya.

4. Saran

Berdasarkan temuan serta pembahasan tentang komunikasi interpersonal guru untuk mengurangi kecemasan siswa akibat pembelajaran daring, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pandemi covid-19 merupakan masa yang sulit untuk semua orang, terlebih untuk siswa SMP yang masih dalam masa peralihan menuju remaja. Masa ini merupakan masa yang sulit untuk seorang anak

mengelola emosinya. Sehingga para guru harus lebih memperhatikan kesehatan mental siswa.

- b. Para guru harus memiliki strategi khusus dalam menghadapi kesehatan mental siswa seperti menyediakan jam khusus untuk melakukan konseling dengan ahlinya sehingga emosi siswa dapat disalurkan dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara. M. U, Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal, Jurnal Warta Universitas Dharmawangsa, 2018
- Departemen Agama RI Aplikasi al-Qur'an Perkata Dewandari. B. A, Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan, Jakarta : Mediantara, 2020,
- Fariza. N. M, Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Benngkulu Selatan, Skripsi IAIN Bengkulu, 2020
- Hayat. A, Kecemasan dan Metode Pengendaliannya, Jurnal Khazanah Vol, XII, No, 01, 2014
- Huzaimah. P. Z dan Amelia. R, Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Vol. 05 No.01, 2021
- Ikrar, Konsepsi Etika Komunikasi Menurut al-*Qur'an* (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Tesis UIN Alauddin Makassar, 2012
- Ismail. A. Z, Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di PT, Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Kemendikbud, Kemendikbud terbitkan Kurikulum Darurat

- pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> diakses pada 16 September 2021 pukul 21:51
- Lestari. Y, Mengurangi Kecemasan Siswa di Sekolah Dengan Menggunakan Teknik Desensitasi Sistematis. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, 2012
- Liliweri. A, Komunikasi Antarpersonal, Jakarta : Kencana, 2017
- Moleong. L. J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Mudjiono. Y., Ilmu Komunikasi, Surabaya : Jaudar Press, 2012
- Nurdin. A, Teori Ilmu Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis, Jakarta : Kencana, 2020
- Nurprasetyo. B, Dampak Komunikasi Informal, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Sekolah SMP Se Kabuoaten Blora. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010,
- Oktawirawan. D. H, Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2020
- Pratama. A. P, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.2 No.1, 2021
- Ramadanty. S, Penggunaan Komunikasi Fatis dalam

Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.5 No.1, 2014

Ratnawati. E dan Asniawati. A, Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP, Jurnal Vol.2 N0.2, 2020

Rosmalina. A, Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Seseorang, Jurnal Prophetic Vol, I, No, I Cirebon : IAIN Syekh Nurjati

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2020

Ummayah. R, Komunikasi Interpersonal di Masa Pandemi, <https://kumparan.com/saarisa832/komunikasi-interpersonal-di-masa-pandemi-1v63svGD XI2> diakses pada 10 Juli 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A